



# Tata Transportasi Ramah Lingkungan

**YOGYAKARTA, Joglo Jogja**  
- Malioboro bersiap memasuki babak baru. Ikon pariwisata Yogyakarta ini ditargetkan menjadi kawasan pedestrian penuh (*full pedestrian*).

Hal ini seiring langkah strategis Pemda DIY dalam melakukan penataan di Malioboro. Yakni, menata lalu lintas, parkir, serta moda transportasi ramah lingkungan di pusat kota.

Kebijakan tersebut merupakan bagian dari upaya penataan ruang publik yang berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kenyamanan pejalan kaki. Sekaligus pengurangan emisi di kawasan inti perkotaan.

Sekda DIY Ni Made Dwipanti Indrayanti menyatakan, penerapan pedestrian penuh



DOK ISTMEDIA/JOGLO JOGJA

**Ni Made  
Dwipanti Indrayanti**  
Sekda DIY

sejatinya ditargetkan mulai 2025. Namun, berbagai pertimbangan teknis dan sosial membuat implementasinya perlu dilakukan secara bertahap.

■ **Baca TATA... Hal II**

# Tata Transportasi Ramah Lingkungan

sambungan dari hal Jogja Jogja

Ini agar tidak menimbulkan gangguan terhadap mobilitas masyarakat maupun aktivitas ekonomi di kawasan Malioboro.

“Target awal memang 2025, tetapi kondisi di lapangan belum memungkinkan untuk dieksekusi penuh. Tahun 2026 ini diharapkan sudah ada indikasi kuat menuju kawasan pedestrian penuh, dengan penataan jalan-jalan penyangga terlebih dahulu,” ujar Ni Made di Kompleks Kepatihan, Selasa (3/2).

Penataan difokuskan pada pembenahan ruas-ruas jalan di sekitar Malioboro atau sirip-sirip kawasan yang akan menampung pergerakan lalu lintas ketika pembatasan kendaraan diterapkan. Ruas jalan penyangga seperti Jalan Mataram, Jalan Bhayangkara, dan kawasan sekitarnya disiapkan untuk mampu mengakomodasi peralihan arus kendaraan secara

tertib dan terkendali.

“Ketika Malioboro menjadi kawasan pedestrian penuh, harus dipastikan parkir, logistik usaha, dan aktivitas pedagang tetap terakomodasi melalui sistem pengaturan yang jelas dan tertib,” jelas Ni Made.

Sementara itu, Kepala Dinas Perhubungan DIY Chrestina Erni Widayastuti menegaskan, penerapan pedestrian penuh Malioboro merupakan bagian dari upaya mewujudkan kawasan rendah emisi di pusat Kota Yogyakarta. Selain itu, meningkatkan kualitas ruang publik bagi pejalan kaki.

Sebagai tahapan awal, Dishub DIY siap menerapkan pembatasan kendaraan berbahan bakar minyak (BBM) di sepanjang Jalan Malioboro. Seluruh kendaraan BBM tidak diperbolehkan melintas. Termasuk, kendaraan pribadi, angkutan umum berbasis

BBM, becak motor (bentor), dan Maxride. Akses kawasan akan difokuskan pada moda transportasi ramah lingkungan.

“Jika Malioboro sudah menjadi kawasan pedestrian penuh, kendaraan yang masih menggunakan BBM tidak bisa masuk. Yang diperbolehkan hanya transportasi ramah lingkungan,” kata Erni.

Untuk mendukung mobilitas pengunjung dan warga, Pemda DIY telah menyiapkan berbagai alternatif transportasi berbasis energi bersih. Di antaranya, becak listrik dan bus listrik Si Thole.

Dishub DIY juga berencana memasang portal pembatas di sejumlah akses masuk Malioboro serta menyiapkan skema khusus pengaturan bongkar muat logistik bagi pelaku usaha. Langkah ini agar distribusi barang tetap berjalan tanpa mengganggu fungsi kawasan pedestrian. **(eri/amd/wa)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005